



TRAGEDI REVISI 1998

REMATCH 2025



REMATCH 2025

MEMBER LIST

Justin
“Rush” St-
Pierre

Jonathan “El
Matador”
Topuria

Christian
“NoToriou
s”
McGregor

Rayson
“Bullet”
Magomedov



BACKGROUND

Tragedi Mei 1998: kerusuhan, penjarahan, dan pemerkosaan massal terhadap perempuan etnis Tionghoa.

Banyak korban masih trauma dan memilih bungkam.

Fadli Zon menyebut pemerkosaan massal 1998 “hanya rumor”.

Pernyataan tersebut menimbulkan penolakan publik dan dianggap bentuk revisi sejarah.

Revisi ini berpotensi menghapus fakta dan melemahkan demokrasi.

RUMUSAN MASALAH



1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk revisi sejarah yang dilakukan terkait tragedi pemerkosaan massal Mei 1998?
2. Apa motif politik di balik penyangkalan yang dilakukan oleh Fadli Zon terhadap peristiwa pemerkosaan massal 1998?
3. Bagaimana dampak penyangkalan tragedi pemerkosaan massal 1998 terhadap korban dan keluarga korban?

RUMUSAN MASALAH

4. Mengapa penyangkalan peristiwa pemerkosaan massal 1998 dapat dianggap sebagai bentuk ancaman terhadap demokrasi di Indonesia?

**RESE
ARCH**



Research

OBJECTIVES

- Menganalisis bentuk revisi sejarah pada kasus Mei 1998.
 - Mengidentifikasi motif politik di balik penyangkalan.
 - Mengetahui dampak sosial dan psikologis bagi korban.
 - Menelaah implikasi terhadap demokrasi dan HAM.
 - Memberi kontribusi akademik dalam kesadaran sejarah dan keadilan sosial.
-

1

Pendekatan
Deskriptif kuantitatif.

2

Instrumen: Kuesioner kepada
mahasiswa dan masyarakat
sadar HAM.



3

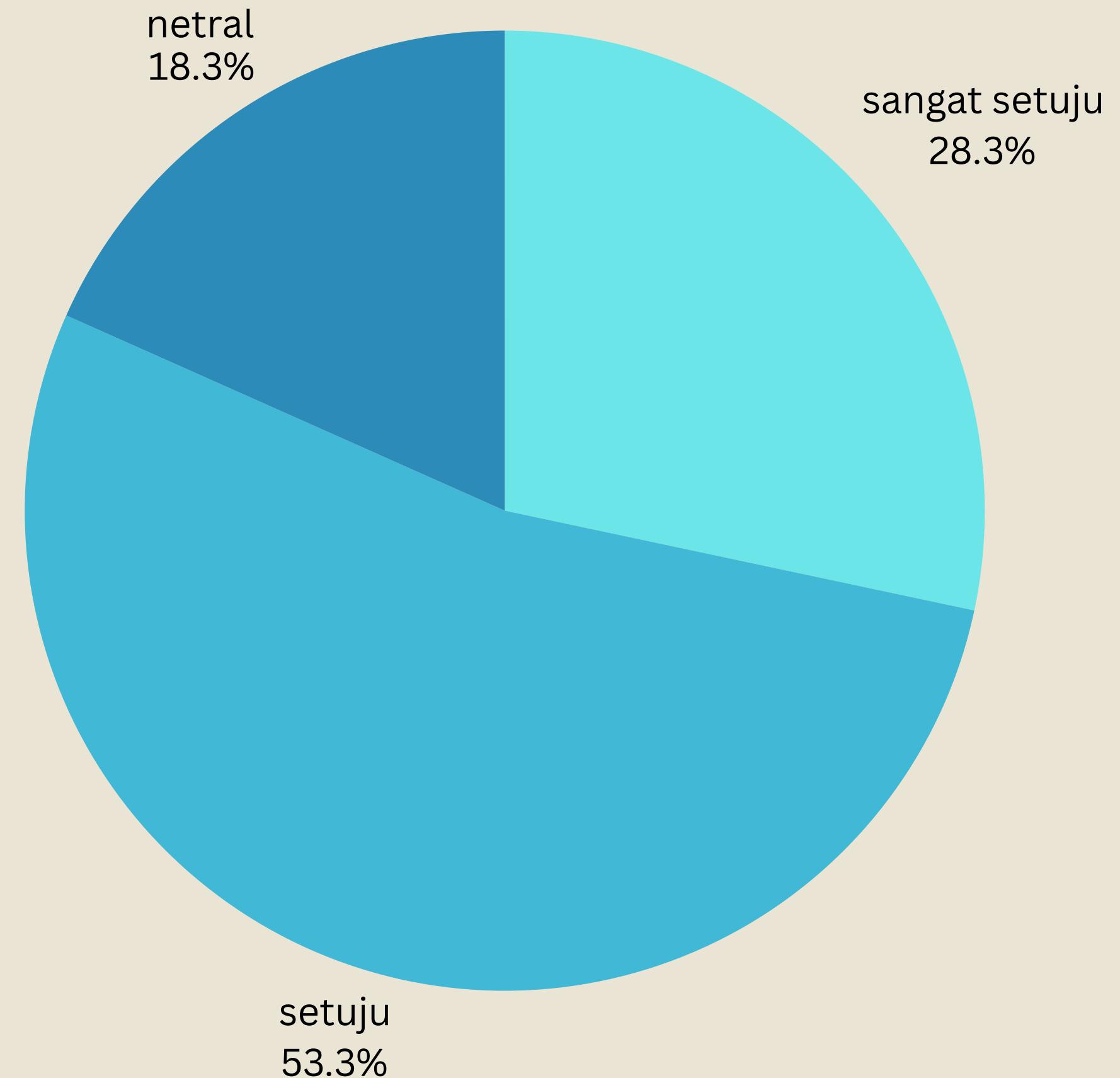
Tujuan: Mengukur persepsi
publik terhadap revisi sejarah &
dampak politiknya.

Research **METHODS**

RESULT

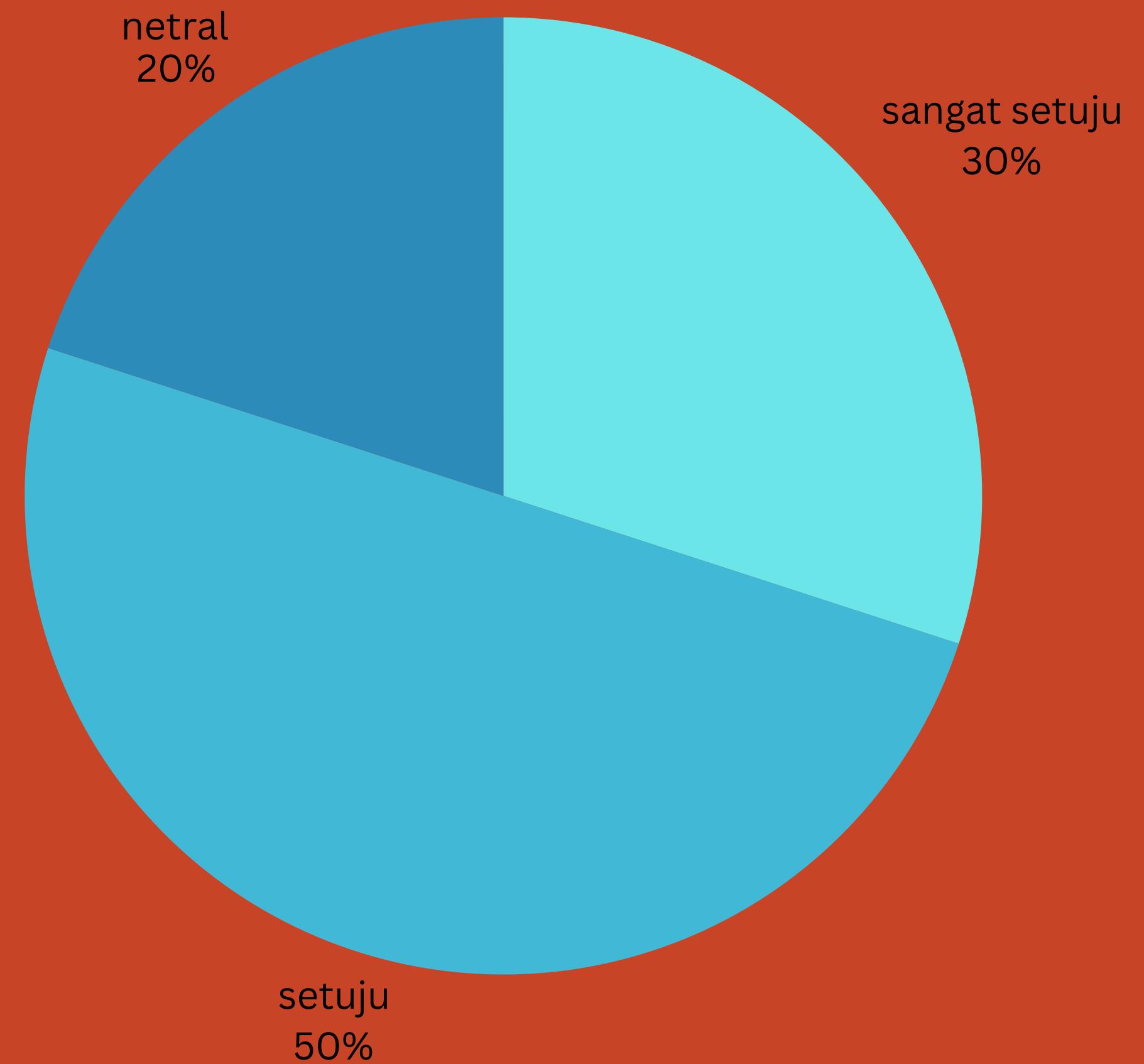
RESULT

**Pandangan responden terhadap
pernyataan bahwa
penyangkalan peristiwa
pemerkosaan massal 1998
digunakan untuk melindungi
kepentingan politik tertentu**



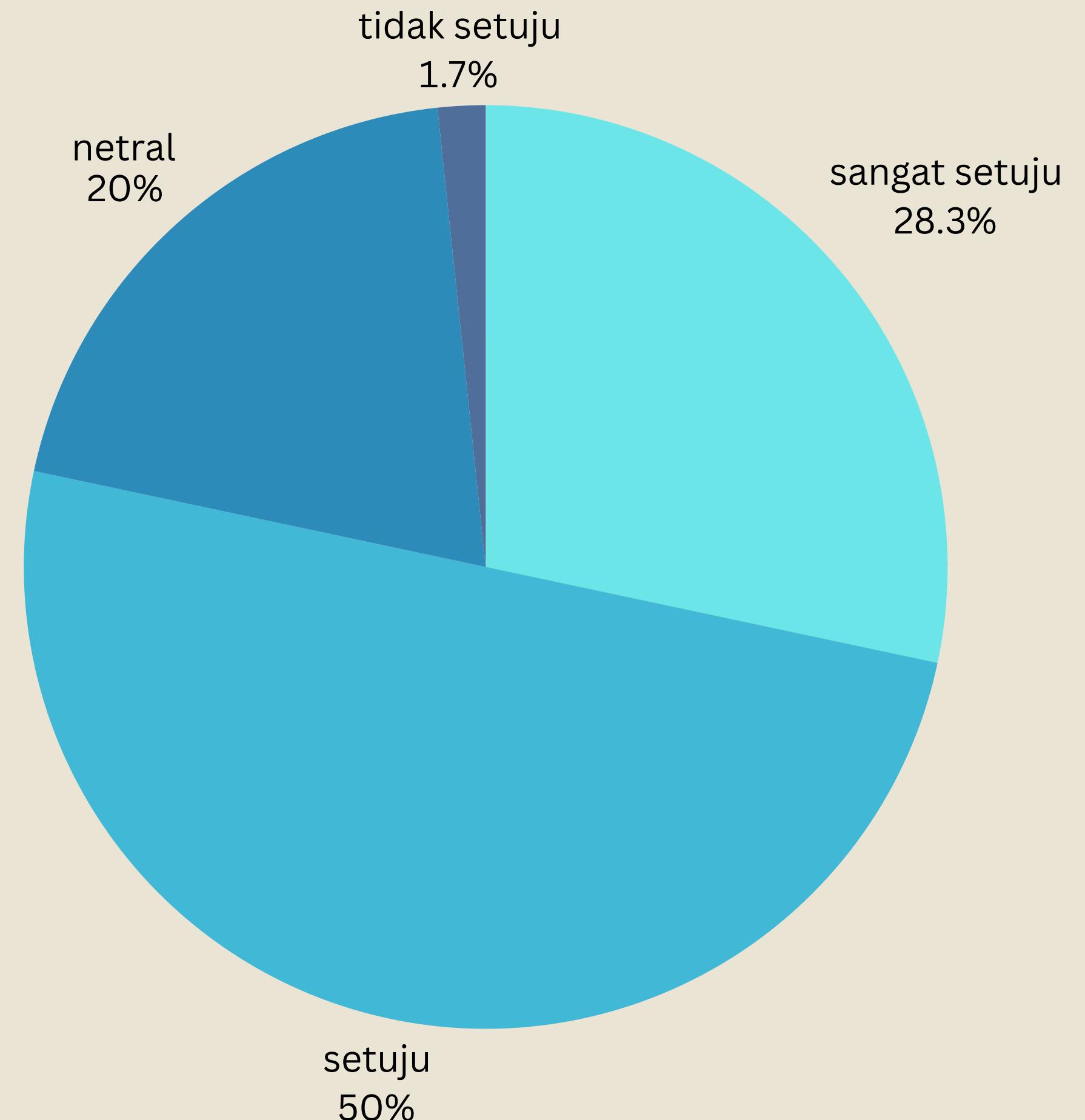
RESULT

Pandangan responden
mengenai penyangkalan
sebagai bentuk pengaburan
fakta sejarah pada peristiwa
pemeriksaan massal 1998



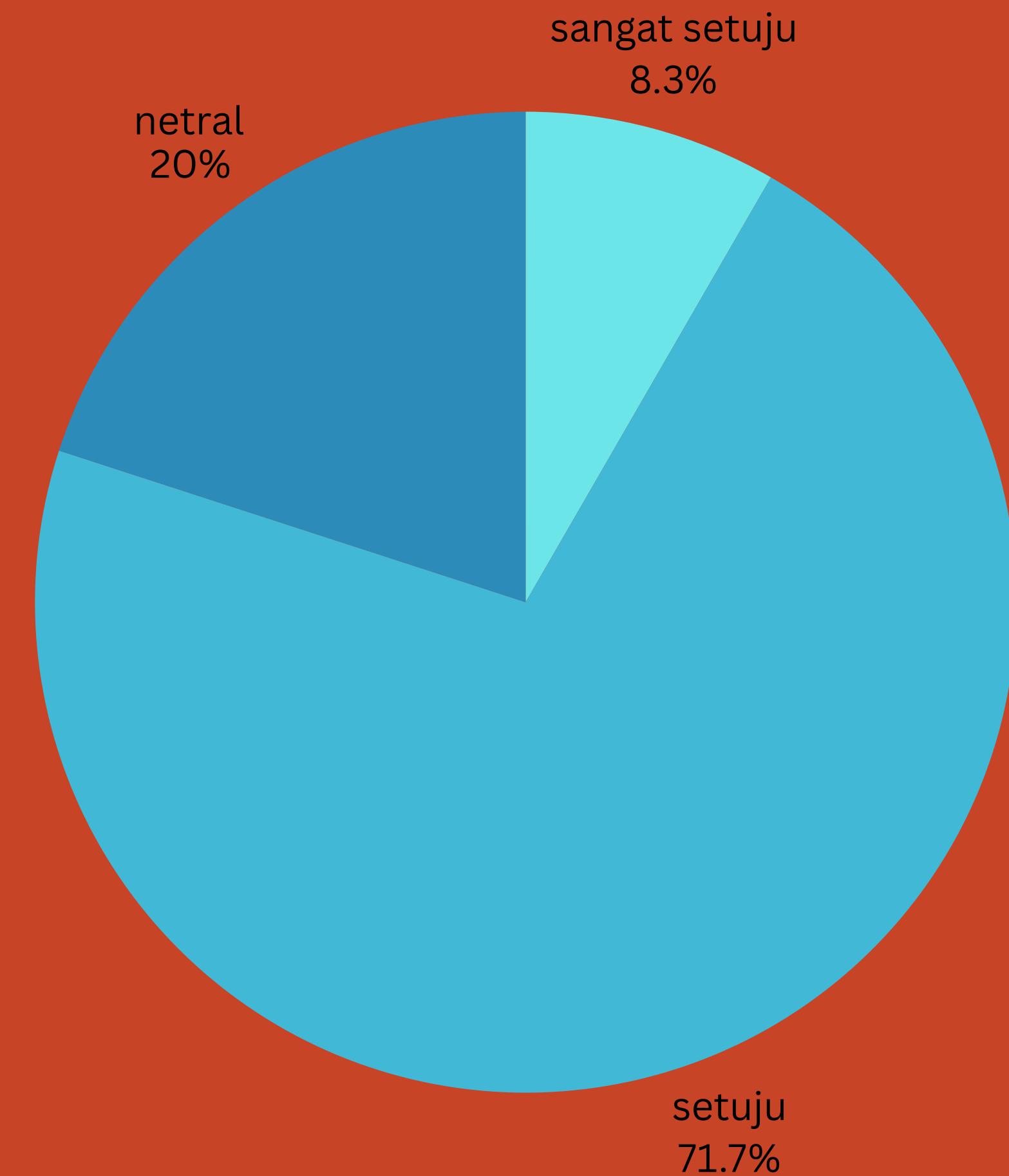
RESULT

Pandangan responden
terhadap penyangkalan
peristiwa pemerkosaan massal
1998 sebagai bentuk
revictimisasi korban



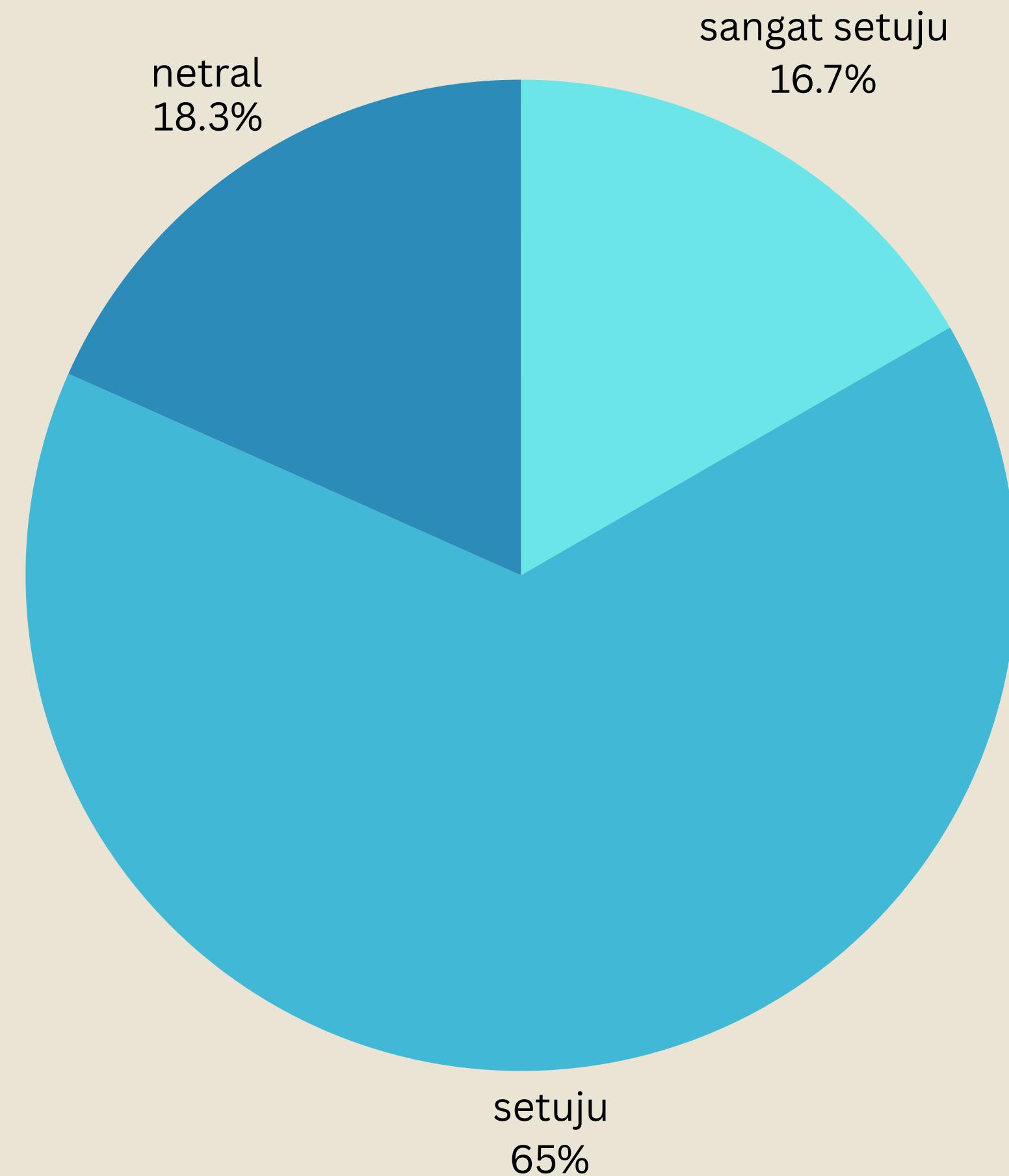
RESULT

Pandangan responden mengenai
penyangkalan peristiwa
pemerkosaan massal 1998
sebagai ancaman terhadap nilai-
nilai demokrasi



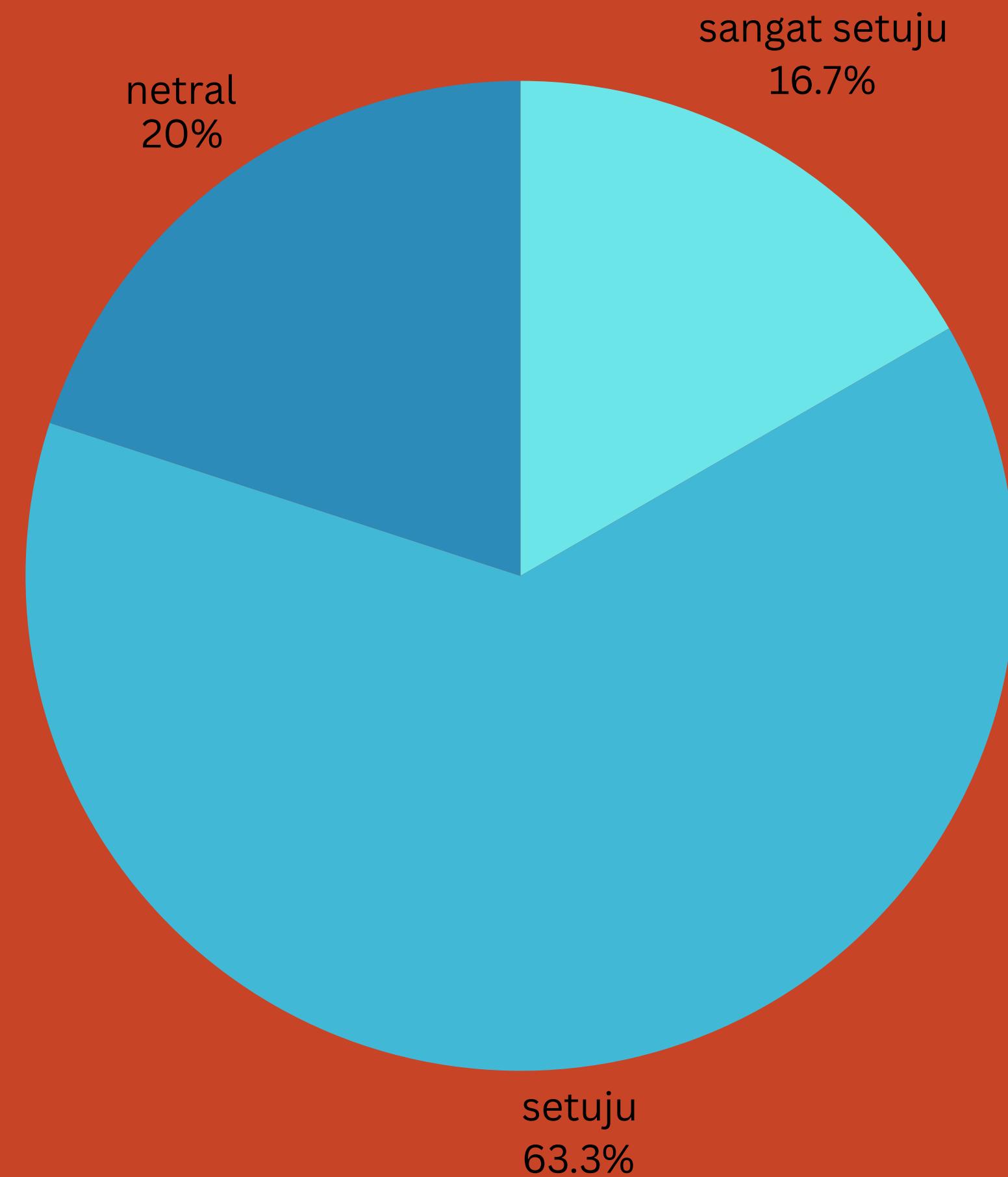
RESULT

Pandangan responden
mengenai dampak penyangkalan
peristiwa pemerkosaan massal
1998 terhadap diskriminasi etnis
Tionghoa



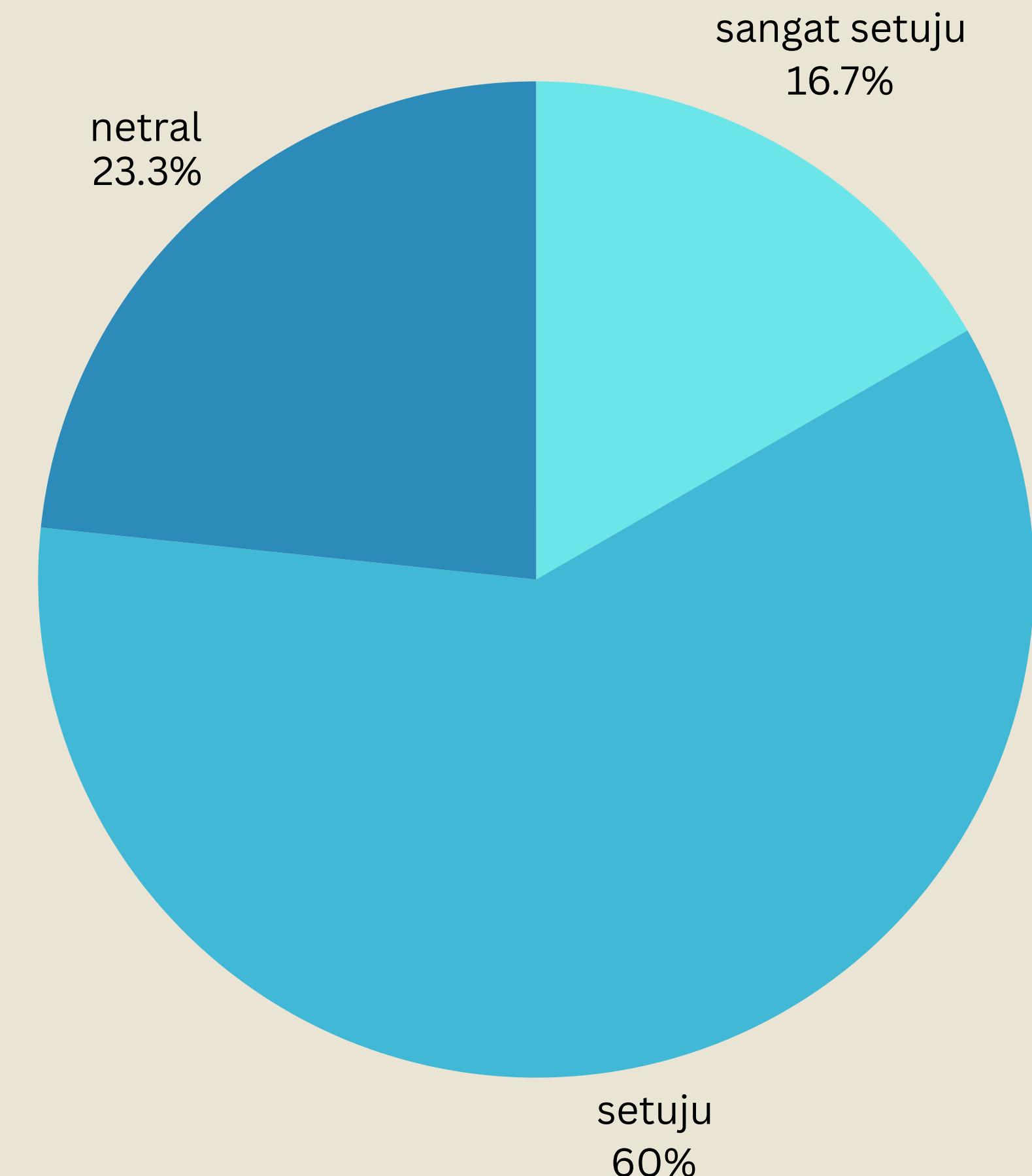
RESULT

Pandangan responden mengenai
penyangkalan peristiwa
pemerkosaan massal 1998
sebagai bentuk kegagalan
negara memenuhi prinsip HAM



RESULT

Pandangan responden
mengenai dampak
penyangkalan sejarah terhadap
melemahnya kesadaran sejarah
publik



CONCLUTION & RECOMMENDATION



Penyangkalan pemerkosaan massal 1998 = bentuk revisi sejarah.

Revisi ini melukai korban dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Demokrasi hanya dapat terjaga bila negara mengakui kebenaran sejarah.

Pengakuan dan pemulihan korban = langkah penting menjaga integritas bangsa.

Pemerintah perlu menegaskan kembali hasil laporan TGPF 1998.

Edukasi HAM dan sejarah harus diperkuat di sekolah & kampus.

Media dan masyarakat sipil berperan penting melawan disinformasi sejarah.

Dorong dokumentasi dan kesaksian penyintas sebagai memori kolektif bangsa.

QUESTION & ANSWER



THANK YOU

